

Pembelajaran Bahasa Asing bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah *Foreign Language Learning for Madrasah Ibtidaiyah Students*

Pipiet Furisari¹, Sri Oemiati², Diah Soelistyowati³

^{1,2,3}Program Studi Bahasa Jepang Universitas Dian Nuswantoro,
Jl. Imam Bonjol No.205 Semarang

Email: pipiet.furisari@dsn.dinus.ac.id¹, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id²,
diah.soelistyowati@dsn.dinus.ac.id³

Abstract: *In the current era of globalization, learning foreign languages has become a necessity for everyone. Not only for adults, but for adolescents and children, the ability to speak foreign languages really supports them to understand other knowledge, especially those using foreign languages. Even as preparation for children to enter elementary school, early childhood children studying in kindergarten begin to be introduced to foreign languages. For this reason, appropriate learning methods are needed so that the learning activities carried out can provide maximum results. Moreover, the learning object of elementary level students generally requires extra attention in learning activities. Even for children who live in the regions, the learning methods applied by the teacher really need to be considered because the abilities of children in the regions are slightly different from those of children in urban areas. This article discusses foreign language learning methods for Madrasah Ibtidaiyah students. The data collection method was carried out by observing learning activities and written documents. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that foreign language learning for Madrasah Ibtidaiyah students uses a curriculum that is prepared independently by the teacher because it is still a local content, not a national content.*

Keywords: *Foreign languages, learning, students, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak: Pada era globalisasi sekarang ini, belajar bahasa asing sudah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang. Bukan hanya bagi orang dewasa, namun bagi remaja dan anak-anak kemampuan berbahasa asing sangat mendukung mereka untuk memahami pengetahuan lain khususnya yang menggunakan bahasa asing. Bahkan sebagai persiapan bagi anak-anak memasuki sekolah dasar, anak-anak usia dini yang belajar di taman kanak-kanak mulai dikenalkan bahasa asing. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat supaya aktifitas pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal. Terlebih lagi obyek pembelajar siswa tingkat dasar yang pada umumnya memerlukan perhatian ekstra dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan bagi anak-anak yang tinggal di daerah, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru benar-benar perlu diperhatikan karena kemampuan anak-anak di daerah sedikit berbeda dengan anak-anak di perkotaan. Artikel ini membahas tentang metode pembelajaran bahasa asing bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan kegiatan pembelajaran dan dokumen tertulis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa asing bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah menggunakan kurikulum yang disusun secara mandiri oleh pengajar karena masih merupakan muatan lokal, bukan muatan nasional.

Kata kunci: Bahasa asing, pembelajaran, siswa, Madrasah Ibtidaiyah

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, belajar bahasa asing sudah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang. Bukan hanya bagi orang dewasa, namun bagi remaja dan anak-anak kemampuan berbahasa asing sangat mendukung mereka untuk memahami pengetahuan lain khususnya yang menggunakan bahasa asing. Bahkan sebagai persiapan bagi anak-anak memasuki sekolah dasar, anak-anak usia dini yang belajar di taman kanak-kanak mulai dikenalkan bahasa asing.

Pembelajaran di lingkup sekolah umum yang berada di bawah naungan departemen Pendidikan nasional dan sekolah yang berada di bawah naungan departemen agama seperti madrasah ibtidaiyah dan sejenisnya memiliki perbedaan baik dalam jenis pelajaran dalam kurikulumnya maupun standar dari masing-masing mata pelajaran tersebut. Tidak terkecuali dalam pembelajaran Bahasa asing di masing-masing jenjang pendidikan.

Bagi sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan departemen agama seperti madrasah ibtidaiyah dan sejenisnya, Bahasa asing yang masuk dalam kurikulum nasional pada umumnya adalah Bahasa Arab. Sedangkan Bahasa Inggris biasanya masuk dalam ranah muatan local. Sehingga jam pelajarannya dalam tiap minggunya pun lebih sedikit dibandingkan Bahasa Arab yang merupakan muatan nasional.

Namun perbedaan tersebut tidak mengecilkan semangat para guru Bahasa Inggris dalam menularkan ilmunya kepada anak didik mereka, meskipun untuk praktek pembelajarannya para guru Bahasa Inggris tersebut harus Menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum termuat dalam kurikulum nasional. Begitupun pembelajaran Bahasa Inggris yang terdapat di Madrasah Khozinatul Ulum Blora Jawa Tengah yang sudah berjalan sejak tahun 2009. Para guru bahasa asing di Madrasah Khozinatul Ulum, baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab berusaha untuk menggunakan metode dan strategi pemebelajaran yang dapat menarik perhatian para siswanya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan tidak menjadi momok bagi para siswa di Madrasah Khozinatul Ulum Blora. Pemakaian metode pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang maksimal bagi para peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang seringkali diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing yaitu metode *Total Physical Response* (TPR)

Total Physical Response (TPR) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang dikembangkan oleh Dr [James J. Asher](#), seorang profesor emeritus psikologi di San José State University. Metode TPR ini dikembangkan oleh James berdasarkan hasil pengamatannya terhadap anak-anak yang mempelajari bahasa pertama mereka. James menyatakan bahwa interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya seringkali berbentuk ujaran yang kemudian direspon oleh anak-anak dengan aktifitas fisik. (Diane, 2000:19). Metode TPR tersebut memiliki keunggulan antara lain: (1)Pembelajar mampu belajar bahasa dengan lebih baik dan lebih cepat apabila mereka menghubungkan tindakan fisik dengan kata-kata tertentu. (2) Pembelajaran akan lebih menikmati pembelajaran dengan metode ini karena lebih menyenangkan dan lebih mudah. karena metode ini menitikberatkan pada respon tindakan pembelajar maka tindakan atau kegiatan yang dilakukan akan membantu memperkuat hubungan di otak.

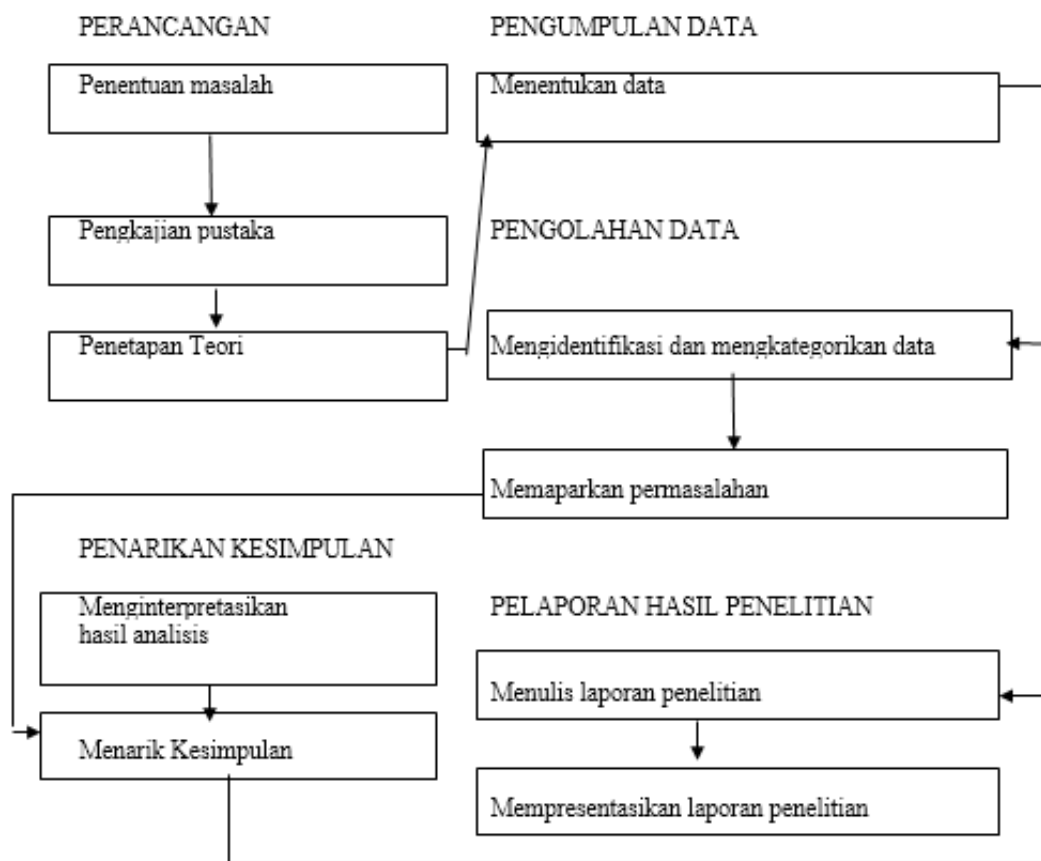
Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah tentang pembelajaran bahasa asing bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum Blora Jawa Tengah .

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan dua ancangan penelitian, yaitu (1) ancangan kualitatif dan (2) ancangan deskriptif. Ancangan kualitatif adalah ancangan penelitian yang tidak didasarkan perhitungan angka untuk penarikan simpulannya. Pada penelitian ini tidak digunakan data-data berupa angka yang digunakan untuk perhitungan statistik. Temuan-temuan dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui analisis yang menggunakan penghitungan angka, sehingga pada penelitian ini tidak digunakan prosedur statistik. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan bersifat kualitatif, sehingga penarikan simpulan penelitian ini tidak didasari dengan perhitungan angka-angka, melainkan berupa kualitas bentuk verbal yang berwujud tuturan (Muhadjir 2000:29).

Ancangan yang berikutnya adalah ancangan deskriptif. Ancangan deskriptif merupakan ancangan yang bertujuan mendeskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data,

sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti untuk mendapatkan interpretasi yang tepat (Djajasudarma 2006:10). Ciri khas ancangan deskriptif adalah kerja peneliti tidak hanya memberikan gambaran-gambaran fenomena, melainkan juga memberikan keterangan tentang hubungan antar fenomena, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu fokus penelitian (Prastowo 2011:205).



Topik penelitian ini adalah pembelajaran bahasa asing bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum, sehingga ancangan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah ancangan deskriptif. Dengan ancangan deskriptif, paparan tentang penelitian menjadi fokus utama penelitian ini. Adapun data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode:

1. Observasi lapangan untuk mengetahui bentuk dan proses pembelajaran bahasa asing di Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum Blora.
2. Wawancara langsung dengan guru mata pelajaran bahasa asing di Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum Blora.

Adapun langkah-langkah penelitian dibagi dalam 5 tahapan yaitu tahap perancangan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap penarikan kesimpulan, dan tahap penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut terperinci dalam aktifitas-aktifitas penelitian sebagai berikut:

- A. Tahap perancangan penelitian meliputi aktivitas penentuan masalah, pengkajian pustaka dan penetapan teori
- B. Tahap pengumpulan data meliputi data yang digunakan sebagai data analisis yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa asing bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum. Pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dengan responden dalam hal ini guru mata pelajaran bahasa asing di Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum Blora.

C. Tahap pengolahan data meliputi aktivitas sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengkategorikan data

2. Memaparkan permasalahan.

D. Tahap penarikan kesimpulan meliputi aktivitas menginterpretasikan hasil analisis dan menarik kesimpulan.

E. Tahap pelaporan hasil penelitian meliputi aktivitas:

1. Menulis laporan penelitian

2. Mempresentasikan laporan penelitian

Uraian tahapan dan aktivitas yang terdapat dalam metode penelitian ini dapat disederhanakan dalam bagan sebagai berikut:

Sumber data penelitian ini diambil dari kegiatan pembelajaran bahasa asing di Madrasah Ibtidaiyah Blora Jawa Tengah. Adapun data pendukung diambil dari referensi tentang metode pembelajaran bahasa asing bagi siswa tingkat dasar. Dengan menggunakan data tersebut penulis memaparkan dan menganalisis permasalahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Blora Jawa Tengah dengan mengambil objek penelitian siswa kelas 1, kelas 4 dan kelas 6 dapat diketahui bahwa bahasa asing yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum Blora meliputi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris diberikan sejak kelas 1 hingga kelas 6. Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum sudah masuk dalam kurikulum nasional sehingga silabus dan rencana pelaksanaan pembelajarannya sudah mengikuti acuan pasti sebagaimana yang terdapat dalam lembar kegiatan siswa di masing-masing tingkatan, mulai dari lembar kegiatan siswa kelas 1 hingga kelas 6.

Materi pembelajaran Bahasa Arab untuk kelas 1 mencakup tentang penggunaan huruf, frasa dan kalimat dalam teks bacaan tentang "baiti/rumah", "asmaul fawakihi/nama-nama buah", "al al wanu/warna". Tujuan pembelajaran materi tersebut yaitu:

1. Pemahaman siswa tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema "baiti/rumah", "asmaul fawakihi/nama-nama buah", "al al wanu/warna" dengan melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang nomor rumah, nama-nama buah dengan kata tunjuk, warna dari benda-benda yang konkret.
2. Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema "baiti/rumah", "asmaul fawakihi/nama-nama buah", "al al wanu/warna"
3. Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang nomor rumah, nama-nama buah serta warna dari benda-benda yang konkret.
4. Menyajikan hasil analisis bunyi kata dan makna dari teks sangat sederhana terkait tema "baiti/rumah", "asmaul fawakihi/nama-nama buah", "al al wanu/warna" dengan memperhatikan kaidah penulisan huruf sambung.

Untuk kelas 4, materi pembelajaran Bahasa Arab mencakup tentang penggunaan huruf, frasa dan kalimat dalam teks bacaan tentang "afrodul usroti/anggota keluarga", "filbaiti/rumahku", "uhibbu indunisia/saya suka Indonesia". Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di kelas 4 meliputi:

1. Pemahaman siswa tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema "afrodul usroti/anggota keluarga", "filbaiti/rumahku", "uhibbu indunisia/saya suka Indonesia" dengan melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang anggota keluarga, aktifitas di rumah dan tindak tutur mengekspresikan rasa cinta pada agama dan negara.
2. Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema "afrodul usroti/anggota keluarga", "filbaiti/rumahku", "uhibbu indunisia/saya suka Indonesia".

3. Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang "afrodul usroti/anggota keluarga", "filbaiti/rumahku", "uhibbu indunisia/saya suka Indonesia".
4. Menyajikan hasil analisis bunyi, kata dan ungkapan sederhana terkait tema "afrodul usroti/anggota keluarga", "filbaiti/rumahku", "uhibbu indunisia/saya suka Indonesia" secara lisan dan tulisan.

Untuk kelas 6 materi pembelajaran Bahasa Arab mencakup tentang penggunaan huruf, frasa dan kalimat dalam teks bacaan tentang "al udlatu/liburan", "annuzhatu/berwisata". Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di kelas 6 meliputi:

1. Pemahaman siswa tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema "al udlatu/liburan", "annuzhatu/berwisata" dengan melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang kegiatan yang dilakukan di hari libur dan tindak tutur mendeskripsikan suasana di tempat rekreasi.
2. Menganalisis fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema "al udlatu/liburan", "annuzhatu/berwisata" secara lisan dan tulisan.
3. Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang kegiatan di hari libur dan tindak tutur mendeskripsikan suasana di tempat rekreasi.
4. Menyajikan hasil analisis bunyi dan katadari teks sederhana terkait tema "al udlatu/liburan", "annuzhatu/berwisata" secara lisan dan tulisan.

Strategi yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah cooperative. Sedangkan metode pembelajarannya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Adapun penilaian hasil belajar berupa tes tertulis yang meliputi pilihan ganda, isian dan uraian, tes unjuk kerja meliputi pengerjaan tugas-tugas serta pengamatan sikap berupa adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

Pelajaran Bahasa Inggris mulai diberikan di Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum sejak tahun 2009 dengan tujuan supaya setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah tersebut siswa tidak terlalu gagap Bahasa Inggris saat masuk SMP. Karena merupakan muatan local dan tidak masuk dalam kurikulum nasional maka penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajarannya diserahkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum.

Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Inggris kelas 1:

1. Merespons instruksi sangat sederhana secara verbal dalam konteks kelas.
2. Memberi salam/sapaan.
3. Menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat.

Indikator:

1. Memberi dan menjawab salam dengan ucapan dan lafal yang benar.
2. Menebalkan kata-kata yang ditulis putus-putus.

Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 1 yaitu:

1. Siswa dapat memberi dan menjawab salam dengan ucapan dan lafal yang benar.
2. Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal dalam konteks kelas.
3. Menyalin tulisan Bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat.
4. Pada akhir pembelajaran, siswa dapat menebalkan kata-kata yang ditulis putus-putus.

Materi Pembelajaran mencakup *Greeting*/ucapan salam, *colors*/warna, dan *numbers*/bilangan

Metode Pembelajaran adalah Integrated Skills (mendengarkan, memperagakan, menirukan, bercakap-cakap, penugasan)

3.1. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

3.1.1. Kegiatan Awal:

Guru menyapa siswa dengan sapaan "hello" sambil melambaikan tangan. Siswa menjawab sapaan tersebut dengan baik dan benar. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa telah menjawab, apabila ada yang belum menjawab, guru dapat mengulangi sapaan "hello" lagi.

3.1.2. Kegiatan Inti:

Dengan bimbingan guru, siswa diajak untuk mencermati gambar yang ada dibuku cetak dengan berkata "Listen and say" (sambil menunjuk telinga dan mulut). Kemudian, siswa diajak untuk mengikuti ucapan guru.

3.1.3. Penilaian:

1. Tertulis, berupa melingkari jawaban yang benar dan menebalkan kata-kata
2. Lisan, berupa menirukan ucapan guru

Bercakap-cakap dengan teman-temannya dengan menggunakan sapaan sederhana

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Inggris kelas 4 yaitu: memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas dan merespon dengan melakukan tindakan sesuai instruksi secara berterima dalam konteks kelas.

Tujuan Pembelajaran yaitu:

1. Siswa dapat melengkapi dialog-dialog yang masih kosong.
2. Siswa dapat mewarnai gambar sesuai dengan apa yang didengar dari kaset/CD
3. Siswa dapat melengkapi dan memperagakan dialog

3.2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

3.2.1. Kegiatan Awal: Apersepsi dan Motivasi :

Guru mengawali pelajaran dengan membahas materi pokok dalam bab yang sedang dipelajari. Guru dapat meminta siswa untuk menyebutkan ujaran-ujaran yang biasa dipakai dalam situasi-situasi yang disajikan dalam buku. Sebagai contoh, jika bab yang sedang dibahas mengangkat topik *introduction*, guru bertanya pada siswa bagaimana cara mereka memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris.

3.2.2. Kegiatan Inti: Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, siswa diminta membuka buku pada halaman materi yang akan dipelajari. Pada halaman tersebut, terdapat dialog-dialog yang perlu dilengkapi.

Dalam kegiatan elaborasi, siswa diminta bekerja sama dengan yang teman yang duduk di sebelahnya untuk menebak isi dari titik-titik dialog yang masih kosong. Pada saat mendengar, siswa mengisi titik-titik yang masih kosong. Guru dapat memutar kaset/CD dua kali agar siswa dapat lebih yakin dengan jawabannya. Jika materi yang dipelajari tentang mewarnai gambar, siswa diminta untuk menyiapkan pensil warna sebelum mulai mendengarkan kaset/CD.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3.2.3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru membahas jawaban siswa secara bersama-sama. Sebelumnya, guru dapat meminta siswa untuk membandingkan jawabannya dengan teman yang duduk di sebelahnya.

Jawaban tidak hanya harus benar, tetapi siswa juga harus dapat menulis dengan ejaan yang benar atau kalau mewarnai, siswa harus dapat mewarnai gambar dengan warna yang benar. Guru meminta siswa untuk memperagakan dialog-dialog yang baru mereka lengkapi dengan teman-temannya. Siswa dapat melakukannya di tempat duduk masing-masing.

Selama siswa melakukan kegiatan ini, guru mengitari siswa dan memastikan siswa memperagakan dialog dengan benar.

Penilaian:

1. Tes lisan berupa Melengkapi dialog
2. Tes tulis berupa Mewarnai gambar, *Responding*

Unjuk kerja

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Inggris kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum Blora yaitu:

1. *Listening*

- Memahami instruksi dan informasi sangat sederhana baik secara tindakan maupun bahasa dalam konteks sekitar peserta didik.
- Merespons instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam kegiatan dan permainan di dalam dan luar kelas.

2. *Speaking*

- Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.
- Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur meminta dan memberi informasi.

3. *Reading*

- Memahami teks fungsional pendek dan deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.
- Membaca nyaring teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ucapan dan intonasi yang tepat dan berterima.
- Memahami teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.

4. *Writing*

- Menulis teks fungsional pendek sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.
- Menulis teks fungsional pendek sangat sederhana secara berterima.

Indikator: Siswa dapat:

- mengidentifikasi arah mata angin;
- merespons instruksi dengan menomori arah mata angin sesuai dengan yang diperdengarkan;
- merespons instruksi dengan menamai gunung dan kota yang ada di pulau;
- meragakan dialog tentang menanyakan dan memberikan informasi lokasi dengan pengucapan, lafal, dan intonasi yang tepat;
- bertanya jawab dengan teman tentang lokasi pulau satu dari pulau lainnya;
- membaca nyaring teks fungsional pendek tentang deskripsi Pulau Kalimantan dengan pengucapan, lafal, dan intonasi yang tepat;
- menentukan betul atau salah pernyataan berdasarkan bacaan;
- menunjukkan provinsi pada gambar pulau dengan tepat;
- melengkapi kalimat dengan arah mata angin untuk mendeskripsikan lokasi kota satu dari kota lainnya dengan ejaan yang tepat;
- menuliskan paragraf yang mendeskripsikan lokasi menggunakan arah mata angin dengan ejaan yang tepat;
- menemukan arah mata angin pada teka-teki.

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman secara lisan dan tertulis mengenai arah mata angin dan mendeskripsikan posisi suatu tempat di peta berdasarkan arah mata angin.

Materi Ajar : *Let's Study the Map!*

Tema : *Compass direction; Asking and giving information*

Metode Pembelajaran:

Tatap Muka

Mendapatkan model-model pengucapan dan tindakan dari guru, terutama dalam:

- mengidentifikasi arah mata angin berdasarkan informasi yang didengar;
- mengidentifikasi posisi suatu tempat di peta berdasarkan arah mata angin yang didengar;
- bertanya jawab tentang posisi suatu tempat berdasarkan arah mata angin;
- membaca nyaring bacaan berupa deskripsi suatu tempat berdasarkan arah mata angin;
- menulis kalimat untuk mendeskripsikan posisi suatu tempat di peta berdasarkan arah mata angin.

Terstruktur

- Menghafalkan arah mata angin.
- Menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan.
- Menulis arah mata angin.
- Menulis kalimat untuk mendeskripsikan posisi suatu tempat di peta berdasarkan arah mata angin.
- Mendeskripsikan suatu wilayah berikut posisi kota yang ada berdasarkan arah mata angin.

Mandiri

- Bertanya jawab tentang arah mata angin dan posisi suatu tempat di peta dengan guru atau teman di luar kelas.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru memberi salam; siswa menjawab salam.
2. Guru memasang peta dan menanyakan posisi pulau tertentu dari arah tertentu; siswa menjawab.
3. Guru mengajak siswa masuk materi dengan mengenalkan arah.

Kegiatan Inti (60 menit)

Listening (15 menit)

1. Guru melafalkan nama-nama arah mata angin; siswa menirukan.
2. Siswa menyebutkan arah mata angin sambil menunjukkan arah dengan tangan.
3. Guru menyebutkan arah mata angin; siswa menomori arah sesuai dengan yang disebutkan guru.
4. Kegiatan melukis Pulau Apel diberikan untuk kelas dengan kemampuan lebih.

Speaking (15 menit)

1. Guru melafalkan dialog dilanjutkan dengan menjelaskan ungkapan.
2. Siswa meragakan dialog dengan teman; guru mencermati. Untuk kelas dengan kemampuan lebih, kegiatan bisa dilakukan sambil menunjuk pada peta.
3. Siswa bertanya jawab tentang lokasi pulau dengan teman. Beberapa siswa dapat meragakan di depan kelas.

Reading (15 menit)

1. Guru membaca nyaring teks fungsional pendek tentang pulau Kalimantan; siswa menirukan.
2. Guru menunjuk beberapa siswa membaca nyaring teks; siswa membaca.
3. Siswa menjawab pertanyaan pemahaman berdasarkan bacaan; guru mencermati.
4. Siswa menamai kota sesuai dengan yang disebutkan.

Writing (15 menit)

1. Siswa melengkapi kalimat dengan arah mata angin berdasarkan peta.
2. Siswa melukis pulau dan mendeskripsikan tempat sesuai dengan arah mata angin.
3. Menemukan arah mata angin pada teka-teki.

Kegiatan Akhir (5 menit)

Siswa bersama-sama menyebutkan arah mata angin sambil menunjukkan dengan tangan dimulai arah depan berputar ke kanan siswa.

Aspek yang dinilai:

Mendengarkan/Berbicara: – Pengucapan, tata bahasa, kosakata

– Sikap dan ekspresi

Membaca : – Pengucapan, tata bahasa, kosakata

– Sikap berbahasa

Menulis : – Ejaan dan kerapian tulisan tangan

Cara Penilaian : – Tes lisan/tertulis

– Observasi kelas

– Penilaian guru

Jika sebelum masa pandemi pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal di dalam kelas, pada masa pandemi sekarang ini pembelajaran dilakukan dengan metode daring via youtube yang sudah tentu memiliki banyak kendala, di antaranya siswa seringkali kesulitan untuk mengakses materi pelajaran tersebut karena berbagai macam alasan. Untuk memaksimalkan pembelajaran Bahasa Inggris ini maka guru mata pelajaran memberikan jam tambahan selama 70 menit, satu kali dalam seminggu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pembelajaran Bahasa asing di Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum, maka dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum Blora terdapat 2 pembelajaran bahasa asing, yaitu Bahasa Arab yang merupakan muatan nasional dan Bahasa Inggris yang merupakan muatan lokal. Rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab sudah memiliki acuan pasti sebagaimana yang sudah tertulis dalam lembar kegiatan siswa di masing-masing tingkatannya. Sedangkan rencana pembelajaran Bahasa Inggris belum memiliki acuan pasti yang harus disusun sendiri oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Khozinatul Ulum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fauzan, Abdurrahman bin Ibrahim. 2001. *Al-'Arabiyah Baina Yadaika*. Riyadh: Al-Muassasah Al-Waqaf Al-Islami.
- Annisa Mutiara dan Sri Mulyani 2021. *Bahasa Arab untuk MI dan yang Sederajat*. Surakarta: Putra Nugraha.
- Diane Larsen & Freeman, 2000. *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Press
- Henry Guntur Tarigan, 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Imam Zarkasi dan Imam Sobuni. *Durus Al-Lughah Al-'Arabiyyah 'Ala Thariqiyyah Al-Haditsah*. Gontor: Trimurti.
- Jack C. Richards & Theodore S, Rodgers, 1986. *Approach and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Jeremy Harmer, 2007. *The Practice of English language teaching (4th Ed.)*. Essex: Pearson Longman.
- Kementrian Agama RI. 1986/1987. *Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah. Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Dasar*. Jakarta.
- M Slatterly, and J. Willis, 2003. *English for primary teachers*. Oxford: Oxford University Press.
- Muhammad Muflikh. 2016. *Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Kementrian Agama RI.

Munawwir, A.W. 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Putro, Sunaryo. 2005. *Aku Cinta Bahasa Arab 1*. Surakarta.: tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sarah Hudelson, *EFL Teaching and Children: A Topic-Based Approach* (The English Teaching Forum). USA, Arizona State University.

W Scott, and L. H. Yetreberg, 1990. *Teaching English to children*. London: Longman *English for Elementary School Level*, <http://tatiannaesynfunenglish.blogspot.co.id>